

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELASIV SDN 009BATURIJAL HILIR KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Angga Lukmana, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
anggaperanap@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrack : *This research at performs since its low usufruct IPS'S studying student brazes IV. SDN 009 BaturijalDownstreams that haven't reached KKM (Minimum thoroughness criterion) one that is established which is 65. This appears from peneletian's startup data of 20 students which reach points according to KKM as much 8 students with averagely brazes 57,75. Its low is yielding studies it at causes since teacher be still dominate deep learning so student involvement in learning becomes less active. Base about problem research do that action brazes with learnings model implement get Problem basis. This research intent to increase IPS'S studying result student brazes IV. SDN 009 Baturijal School Year Downstream 2014 / 2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Learning gets Problem basis, therefore gets to increase IPS'S studying result student brazes IV. SDN 009 BaturijalDownstreams on social problem material. It can at see of thoroughness result studies individual and klasikal which gotten by student on base score which is with thoroughness percentage 40%, with average 57,75, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 65% by average 68. Worked up again on cycle II. which is with thoroughness percentage 90% by average 76,75. On Activity learns first cycle with percentage average 72,9% worked up as 87,5% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 73,21% worked up as 87,5% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that pass through learning model Implement gets Problem basis, can increase IPS'S studying result student brazes IV. SDN 009 BaturijalDownstreams.*

Key word: *PBM, IPS'S Learned result*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWAKELASIV SDN 009BATURIJAL HILIRKECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Angga Lukmana, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
anggaperanap@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak. : Penelitian ini di laksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65. Ini terlihat dari data awal peneletian dari 20 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM sebanyak 8 orang siswa dengan rata-rata kelas 57,75. Rendahnya hasil belajar ini di sebabkan karena guru masih mendominasi dalam pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir pada materi masalah sosial. Hal ini dapat di lihat dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal yang diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 40%, dengan rata-rata 57,75, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 65% dengan rata-rata 68. Meningkatkan lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 90% dengan rata-rata 76,75. Pada Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 72,9% meningkat menjadi 87,5% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertama dengan persentase rata-rata 73,21% meningkat menjadi 87,5% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti diatas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir.

Kata Kunci : PBM, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperiagkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang dialami dirinya sendiri maupun masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus tepat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPS. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh jika siswa mengalami sendiri proses belajar, aktif dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi, maka hendaknya guru harus memiliki strategi dan memahami teknik penyampaian materi atau menggunakan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir, diperoleh data hasil ulangan siswa materi IPS sebelum dilaksanakan tindakan penelitian relatif rendah. Dari 20 orang siswa, siswa yang mencapai KKM hanyalah 8 orang (40%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 12 orang (60%). Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran IPS disampaikan secara teoritis dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu materi yang diajarkan hanya bersumber dari apa yang tertulis di buku pelajaran saja. Faktor tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru kemudian mencatat dan menghafalkannya. Siswa tidak mengetahui makna dari materi yang dipelajari dan tidak mengetahui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak dapat menarik kesimpulan terhadap materi pelajaran. menyebabkan motivasi belajar siswa pun rendah, siswa menjadi malas untuk bertanya dan ketika di beri pertanyaan siswa hanya diam saja, sehingga pada saat diberikan evaluasi terhadap pembelajaran masih banyak siswa yang belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian di mulai pada 30 Maret 2015

sampai dengan 16 April 2015. Dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda, variasi jenis kelamin atau kelompok sosial lainnya.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian practical dimana fokus utamanya adalah mengembangkan praktek-praktek pendidikan yang baru sambil melakukan perbaikan terhadap praktek yang telah berjalan

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat dilakukan melalui observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlahaktivitasmaksimal

Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah dinilai menggunakan skor berikut :

Tabel 1. Kategori nilai aktivitas guru dan siswa

No.	Persentase	Deskripsi
1.	81 – 100	Amat Baik
2.	71 – 80	Baik
3.	61 – 70	Cukup
4.	< 60	Kurang

(Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlahaktivitasmaksimal

3. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = KetuntasanKlasikal

SP = Jumahsiswa yang tuntas

SM = Jumlahtsiswaseluruhnya

4. Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = PersentasePeningkatan

Post Rate = NilaiSesudahdiberikantindakan

Base Rate = Nilaisebelum di beritindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan

Untuk menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB), telah dipersiapkan bahan ajar yang akan disajikan dalam setiap siklus pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) pada siklus I dan siklus II, telah di persiapkan sebelum pelaksanaan tindakan. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan dipersiapkan adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak 4 rangkap, untuk 4 kali pertemuan. Dua rangkap dipakai dalam pembelajaran Siklus I dan dua rangkap dipakai dalam pembelajaran Siklus II. Artikel masalah, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal Latihan Siswa (SLS) serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga dipersiapkan empat rangkap untuk 4 kali pertemuan. Dua rangkap dipakai dalam pembelajaran Siklus I dan dua rangkap dipakai dalam pembelajaran Siklus II.

Alat evaluasi untuk UH I dan UH II dipersiapkan soal bersama kunci jawabannya sebanyak 20 butir soal untuk UH I dan 20 butir untuk UH II. Sebelum pembuatan soal dibuat terlebih dahulu kisi-kisi soal.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdo'a, dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bercerita tentang kemiskinan yang ada di kecamatan Peranap. Selanjutnya guru mengelompokkan siswa dalam 4 kelompok belajar dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kelompok belajar dibentuk berdasarkan nilai data awal yang diperoleh sebelum tindakan penelitian. Setelah itu guru membagikan artikel dan

Lembar Kerja Siswa. Guru meminta siswa untuk membaca artikel dan mencari informasi serta mengidentifikasi artikel yang diberikan. Selanjutnya siswa berdiskusi menyimpulkan pengertian masalah sosial berdasarkan artikel dan menuliskannya di LKS berdasarkan petunjuk kerja pada LKS. Selama siswa berdiskusi guru memberikan dorongan dan membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang ada pada artikel dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada di LKS. Selanjutnya siswa menuliskan laporan hasil diskusinya di kertas yang telah disediakan.

Setelah itu guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil laporan diskusi kelompoknya di depan kelas, sementara itu kelompok lain di minta untuk menanggapi.

Pada akhir pelajaran, guru kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan perkembangan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan untuk memantapkan pemahaman siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus giat belajar dan menutup pelajaran dengan salam.

Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Pada aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan di setiap pertemuan.

Aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dengan materi masalah sosial dengan penerapan pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Aktivitas guru pada siklus I, dan siklus II

<i>Siklus</i>	<i>Pertemuan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>	<i>Persentase persiklus</i>
<i>I</i>	Pertemuan 1	17	70,8	Baik	72,9%
	Pertemuan 2	18	75	Baik	
<i>II</i>	Pertemuan 1	20	83,33	Amat baik	87,5%
	Pertemuan 2	22	91,66	Amat baik	

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 17 dengan persentase 7,8% kategori baik dan pada pertemuan 2 skornya 18 dengan persentase 75% berkategori baik. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 72,9%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 20 dengan persentase 83,33% kategori amat baik sedangkan pertemuan 2 dengan skor 22 dengan rata-rata 91,66%. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 87,5%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II dengan materi masalah sosial dengan penerapan pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel rata-rata persentase aktivitas siswa di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas siswa pada siklus I, dan siklus II

<i>Siklus</i>	<i>Pertemuan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>	<i>Persentase persiklus</i>
<i>I</i>	Pertemuan 1	19	67,85	Cukup	73,21%
	Pertemuan 2	22	78,57	Baik	
<i>II</i>	Pertemuan 1	23	82,14	Amat baik	87,5%
	Pertemuan 2	26	92,85	Amat baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perolehan skor aktivitas siswa dalam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 19 dengan persentase 67,85% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 22 dengan persentase 78,57% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 73,21%.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 23 dengan persentase 82,14% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 26 dengan persentase 92,85% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 87,5%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) memberikan memotivasi kepada siswa untuk giat belajar, berani dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan berbicara di depan kelas, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) dengan Materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir dilakukan analisis yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Tabel 4. Ketuntasan belajar individu dan klasikal

<i>Siklus</i>	<i>Jumlah siswa</i>	<i>Rata-rata</i>	<i>Ketuntasan individu</i>		<i>Ketuntasan klasikal</i>	
			<i>Jumlah siswa yang tuntas</i>	<i>Jumlah siswa yang tidak tuntas</i>	<i>Persentase ketuntasan</i>	<i>Kategori</i>
Skor Dasar	20	57,75	8	12	40%	TT
Siklus I	20	68	13	7	65%	TT
Siklus II	20	76,75	18	2	90%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB). Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 57,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Persentase ketuntasan klasikal 40% dengan kategori

ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan klasikal 65% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 76,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Persentase ketuntasan klasikal 90% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Peningkatan hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di bandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) di laksanakan sebagaimana pada skor dasar.

Bahwa ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang di berikan atau dengan nilai 65 maka siswa setiap individu di katakan tuntas dari materi yang diajarkan yang di kuasai oleh masing – masing individu. Namun bagi siswa yang belum tuntas di berikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65%. Bila suatu pengajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus di berikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar di sebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB), sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka secara kelas itu di katakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran dan juga keaktifan dari dalam siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat dari nilai skor dasar dan di bandingkan dengan nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD-UHI	SD-UHII
1	Skor Dasar	20	57,75		
2	UH I	20	68	10,25	19
3	UH II	20	76,75	(17,74%)	(27,94%)

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 57,75 menjadi 68 dengan persentase peningkatan 17,74%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 57,75 menjadi 76,75 dengan peningkatan 27,94%.

Dilihat dari hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) di kelas IV SD Negeri 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 57,75 meningkat menjadi 68 pada UH I dengan persentase peningkatan adalah 17,74%, Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 57,75 meningkat menjadi 76,75 dengan persentase peningkatan adalah 27,94%.
2. Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas guru dapat dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 73,21% dengan kategori baik dan pada siklus kedua yaitu 87,5% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, dapat di lihat dari persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 72,9% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 87,5% dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan rekomendasi yaitu :

1. Model pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang dapat diterapkan di dalam kelas. Karena Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) adalah model pembelajaran yang menyenangkan, dengan kata lain model pembelajaran ini mengajak siswa berpikir dan belajar dalam menyelesaikan masalah secara bersama, menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk berani menyampaikan gagasan, pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas.
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) ini juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, dimana dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asy'ari, dkk, 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, M. dan Nur, M., (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ismail., (2002). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction): Apa, Bagaimana, dan Contoh pada Subpokok Bahasan Statistika. Proseding Seminar Nasional Paradigma Baru Pembelajaran IPA*. Kerjasama Dirjen Dikti Depdiknas dengan (JICA-IMSTEP).

- Jodion Siburian. 2010. *Model Pembelajaran Sains*, Jambi: Universitas Jambi
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deaken University Press.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik,. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Syahrilfuddin, dkk 2011.*Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani